

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan mengenai Variasi Mengajar

1. Pengertian Variasi Mengajar

Pengertian variasi mengajar Menurut Buchari Alma, dkk. Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. “Yang dimaksud dengan variasi dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran, media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid.

Dari pendapat di atas mengenai pengertian variasi mengajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, jadi guru dapat membuat variasi mengajar sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang tidak monoton atau menjenuhkan. Dalam konteks proses belajar mengajar variasi mengajar diperlukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Agar perhatian siswa meningkat; (2) Untuk memotivasi siswa dalam belajar; (3) Menjaga wibawa guru; (4) Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.¹⁶

¹⁶Eko Budiwono, “ Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016”, 4.

2. Tujuan dan manfaat Mengadakan Variasi

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada peserta didik dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru. Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sukirman terdapat beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, di antaranya yaitu:

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas.
- 3) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.
- 4) Mengembangkan sifat keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda.
- 6) Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa.

Adapun tujuan variasi dalam pembelajaran menurut Mulyasa sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.

- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono komponen keterampilan variasi antara lain, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Selanjutnya menurut Darmadi keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan komponen keterampilan mengadakan variasi berdasarkan pendapat Djamarah yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi pola interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Djamarah berikut indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar guru

- a. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.

b. Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

c. Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

d. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

f. Pindah posisi

Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.

2. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

a. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi.

b. Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

3. Variasi pola interaksi antara guru dengan peserta didik

a. Interaksi satu arah

Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan cara memberikan materi melalui ceramah guru yang ditujukan untuk siswa.

b. Interaksi dua arah

Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan cara melalui tanya jawab yang diberikan guru terhadap siswa dan juga dapat pula pertanyaan yang diberikan siswa terhadap guru.

c. Interaksi multi arah

Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan cara guru membagi kelompok diskusi, yang mana kelompok lainnya akan

menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain sehingga disini terjadi banyak interaksi yang terjadi¹⁷

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya belajar

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran perlu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, antara lain hasil penelitian dari Tanta yang menyatakan bahwa gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar¹⁸.

Gaya belajar tiap-tiap individu memiliki karakteristik dan cara tersendiri yang dipilih dalam mengumpulkan, memaknai, mengorganisasi, mengingat kembali, dan memikirkan tentang suatu informasi. Beberapa pembelajar lebih memilih untuk menyerap informasi dengan membaca, yang lain lebih memilih praktik, dan

¹⁷ Carnella Susanti, "Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Metro Pusat", Skripsi tidak diterbitkan, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), 30.

¹⁸ Faridha Ahriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng", *Jurnal Chemica*, 14 (2013), 6-9.

percobaan.¹⁹ Sedangkan menurut Erik Jensen, gaya belajar adalah salah satu cara yang digunakan untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk memproses pengalaman dan informasi baik mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memikirkan informasi dari pember informasi maupun dari lingkungannya.

2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti pernyataan berikut ini, "*Learning style affects how a student responds to stimuli and approaches new material. Learning style data can be used to guide the student toward more effective study.*"²¹ Bahwa Gaya belajar mempengaruhi bagaimana seorang siswa menanggapi rangsangan dan mendekati materi baru. Gaya belajar dapat digunakan untuk membimbing siswa menuju belajar lebih efektif. Jadi, gaya belajar itu sangat penting diterapkan sesuai dengan gaya belajar anak masing-masing agar dapat belajar lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

¹⁹ Barbara Gross Davis, *Perangkat Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 288.

²⁰ Erik Jensen, *Guru Super Dan Super Teaching* (Jakarta: Indeks, 2010), 54.

²¹ Manal Abdullah, "The Impact of Learning Styles on Learner's Performance in E-Learning Environment", (*IJACSA*) *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 6 (2015), 2.

Gaya belajar atau modalitas belajar ada 3 macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa modalitas belajar yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar audio, gaya belajar kinestetik. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) Gaya Belajar Visual artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. 2) Gaya Belajar Auditori, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Di sini dikuasai penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audiovisual). 3) Gaya Kinestetik, siswa belajar melalui gerakan-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya.²²Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandangi, atau mengamati objek belajarnya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memusatkan perhatiannya untuk

²²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

memahami materi yang dipelajarinya. Pemusatan perhatian terhadap objek yang dipelajari sangat penting agar siswa dapat memahami materi tersebut. Menurut Kartono, bahwa perhatian itu merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Gaya belajar visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, mamandangi, dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya, membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.

Gaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Menurut Ula, bahwa lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu,

baik melalui gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan, atau video.²³

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Menurut Ula, bahwa belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, telinga merupakan salah satu alat indra yang berperan penting karena dalam telinga terdapat daun telinga, lubang telinga, gendang pendengar, palu pendengar, paron atau landasan, dan sanggurdi. Gendang pendengar menyampaikan getaran pada tulang pendengar (palu, paron dan sanggurdi), sedangkan telinga yang sebenarnya terdiri atas liku-liku, rumah siput dan tiga buah kanal berbentuk setengah lingkaran. Menurut Kartono, bahwa alat telinga ini berguna untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak, dan rangsangan tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi.

²³Arylien Ludji Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", 4.

Dengan gaya belajar auditorial, menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya mencapai prestasi belajar yang baik pula.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa "menangani", gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik.

Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar mereka. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, proses dan hasil belajarnya akan terganggu. Di samping itu, ia akan lebih cepat merasa lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badannya lemah, dan sulit menerima pelajaran. Hal ini akan membawa pengaruh negatif pada hasil belajarnya. Demikian juga seseorang

yang belajar dalam keadaan yang lelah, ia tidak dapat menjalankan proses belajar dengan baik dan hasil belajarnya pun tidak akan sempurna.

Dengan kata lain, siswa yang sakit akan mengalami kelelahan fisiknya sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Demikian juga siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, mengantuk, pusing, kurang semangat, dan kehilangan konsentrasi belajarnya. Dengan melakukan langsung sesuatu yang dipelajari, seorang siswa akan selalu mengingat pengalaman belajar tersebut dan akan berdampak positif pada prestasi belajarnya.²⁴

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar karena merupakan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sebagai cara untuk menilai kemampuan individual, diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Nana Sudjana mengungkapkan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.

²⁴ Ibid., 5-6

Purwanto menerangkan bahwa hasil belajar untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan siswa diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu. Brigg memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah semua kecakapan dan hasil yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka- angka dan nilai bersumber dari tes pengukuran hasil belajar. Sementara Sudijono memberikan penjelasan mengenai hasil belajar adalah gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuh.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diketahui sesudah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Jadi pada dasarnya pendapat ini adalah terdapat suatu perubahan yang terjadi pada siswa sesudah mendapatkan pengalaman maka itulah yang disebutkan sebagai hasil belajar.²⁵

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek, yaitu gerakan terbiasa, kesiapan, persepsi, penyesuaian pola gerakan, gerakan kompleks, dan kreativitas. Dari

²⁵Ramli, "Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII (2011), 5-9.

ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁶

Gagne memberikan kategori mengenai hasil belajar kedalam 5 (lima) macam adalah:

- a. Informasi verbal yaitu adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan fakta-fakta atau peristiwa dengan cara lisan atau tulisan,
- b. Keterampilan intelektual yaitu adalah suatu kemampuan yang dapat menyebabkan seseorang bisa membedakan, menggabungkan, mentabulasi, menganalisis, menggolong-golongkan, mengkuantifikasikan benda, kejadian dan lambang,
- c. Keterampilan motorik yaitu adalah keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu gerakan dalam banyak gerakan yang terorganisasi,
- d. Strategi kognitif yaitu adalah kemampuan seseorang perihal teknik berfikir, pendekatan-pendekatan dalam menganalisis dan pemecahan masalah dan
- e. Sikap yaitu adalah kemampuan bagi seseorang untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek tertentu berdasarkan penilaian tentang objek tersebut.

Pendapat para ahli di atas memberikan suatu kejelasan bentuk dan berbagai macam hasil belajar yang diterima oleh siswa setelah ikut dalam

²⁶ Setiya utri Ambarwati, "Penerapan Model *Quantum Learning* Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akselerasi Sma Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010", Skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 23.

proses pembelajaran. Maka dengan demikian pendapat ini dapat memberi masukan yang mana hasil belajar itu bisa tercapai melalui berbagai bentuk dan merupakan suatu kemampuan terhadap diri seseorang.²⁷

D. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “*Fiqih*” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* فقه - فقهه (*فقهها* - *يفقهه*) yang artinya “mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan *Fiqh*, yang memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-nya. Jadi, *ilmu fiqh* ialah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Menurut fuqaha (*faqih*), *fiqh* merupakan pengertian zhani (sangkaan=dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu *fiqh*.

Ilmu *Fiqh* secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran *Fiqh* adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terinci yang bersumber dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist.

²⁷Ramli, “Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar”, 5-9.